

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan merupakan salah satu aset penting suatu daerah atau negara yang berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal sekaligus sebagai tempat untuk melakukan bongkar muat, naik turunya penumpang, kegiatan pemerintahan, kebutuhan masyarakat dan industri serta sebagai tempat pelayanan penyeberangan penumpang baik domestik maupun internasional. Pelabuhan juga dapat berperan sebagai pintu gerbang transportasi penyebaran penyakit dan merupakan ancaman global terhadap kesehatan masyarakat karena adanya penyakit karantina, penyakit menular baru, maupun penyakit menular lama yang timbul kembali. Kapal yang sandar di Pelabuhan harus harus terbebas dari faktor resiko lingkungan dengan cara mempertahankan kondisi kesehatan kapal sehingga tidak dijadikan berkembang biaknya penyakit dan vektor penular penaki. Mobilitas yang tinggi sebuah kapal dari suatu daerah ke daerah lain ataupun dari suatu negara ke negara lain menyebabkan kapal dapat menjadi sarana perpindahan vektor penyakit dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Sanitasi adalah suatu usaha untuk penyegahan penyakit dengan mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang merupakan mata rantai penularan penyakit. Sedangkan Sanitasi Kapal adalah segala usaha yang ditunjukkan terhadap faktor lingkungan di dalam kapal untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit guna menjaga kesehatan lingkungan di kapal. Sanitasi kapal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung pengawasan kesehatan khususnya anak buah kapal di dalamnya maupun masyarakat pada umumnya. Kondisis sanitasi kapal yang baik akan menurunkan resiko gangguan kesehatan dan sebaliknya kondisi sanitasi kapal yang buruk akan mempertinggi resiko gangguan kesehatan pada anak buah kapal.

Pemeriksaan sanitasi kapal mencakup beberapa aspek, diantaranya kebersihan ruangan–ruangan kapal, bahan makanan di kapal, sarana penyediaan air, penanganan limbah cair dan sampah sisa makanan maupun sampah dari bungkus makanan, serta pemeriksaan air bersih yang digunakan di kapal. Selama melakukan pelayaran, anak buah kapal memerlukan air guna memenuhi kebutuhan mereka. Air bersih di Kapal digunakan untuk berbagai macam kebutuhan anak buah kapal seperti memasak, mencuci, mandi, minum, dan lain–lain. Kualitas air bersih yang digunakan di kapal juga harus memenuhi syarat–syarat kesehatan secara fisik, kimia, mikrobiologi dan dapat diminum setelah dimasak. Kapal ada juga yang bisa mengelola air laut menjadi air tawar yang dapat digunakan selayaknya air tawar seperti biasanya, hal tersebut harus melalui berbagai proses. Kualitas air yang tidak baik dapat menimbulkan gangguan kesehatan, khususnya *water borne diseases* bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan biar anak buah kapal terhindar dari gangguan kesehatan tersebut adalah dengan melakukan pengawasan terhadap kualitas air bersih yang digunakan selama melakukan pelayaran.

Kondisi sanitasi kapal berpengaruh terhadap keberadaan serangga dan tikus di Kapal. Keberadaan tikus ditemukan di Kapal dengan kondisi sanitasi yang buruk dapat memicu terjadinya penularan penyakit. Keberadaan tikus di Kapal dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada persediaan makanan, perlengkapan kapal, serta muatan pada kapal. Tikus juga dapat berperan menjadi *reservoir* bagi vektor penyakit dan dapat menularkan suatu penyakit dari suatu daerah ke daerah lain jika tikus tersebut terinfeksi oleh vektor penyakit. Penyakit yang ditularkan oleh tikus diantaranya yaitu Pes. Pes berada pada peringkat pertama penyakit karantina yang masih berlaku secara internasional. *Leptospirosis* juga merupakan penyakit yang ditularkan oleh tikus. Kondisi sanitasi kapal yang buruk juga dapat mempengaruhi keberadaan serangga di kapal. Serangga yang umum yang ditemukan hidup di kapal adalah kecoa. Kecoa dapat membawa berbagai mikroorganisme penyebab penyakit seperti

*salmonella* dan *Entamoeba histolitica*. Mikroorganisme tersebut dapat mengakibatkan penyakit diare, *thypus*, disentri, kolera, dan hepatitis. Dalam hasil praktek ini tetap dilakukan pengamatan terhadap keberadaannya namun tidak dilakukan kajian lebih lanjut karena keberadaan serangga di Kapal masih dapat dikendalikan secara mandiri oleh anak buah kapal. Berbeda dengan tikus yang tindakan pengendaliannya tidak dapat dilakukan oleh orang awam karena tindakan pengendalian tikus hanya bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli yang terlatih dan sudah mempunyai sertifikat kompetensi.

Kantor Kesehatan Pelabuhan bertanggung jawab agar daerah pelabuhan bebas dari infestasi tikus. Kantor Kesehatan Pelabuhan wajib melakukan pemeriksaan sanitasi kapal dalam rangka penerbitan sertifikat bebas hapus tikus. Pemeriksaan sanitasi kapal dilakukan terhadap semua jenis kapal di atas 100 grosston.

Dalam hal ini semua kita dapat melihat dari tingkah perilaku anak buah kapalnya sendiri. Sebab dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya sanitasi, kapal kita dapat terjaga dari yang namanya tikus dan serangga. Perilaku anak buah kapal sangat penting terhadap pemeliharaan kebersihan di atas kapal, tidak hanya itu saja kenyamanan dan kesejahteraan anak buah kapal pun terjaga. Disini seorang Nahkoda kapal sangat berperan penting mempengaruhi anak buahnya untuk senantiasa menjaga sanitasi di atas kapal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di 30 kapal dengan berat 5.000–30.000 grosston diperoleh data 22 kapal yang memenuhi syarat yang baik dan 8 kapal yang tidak memenuhi syarat sanitasi yang baik. Hal ini dapat kita lihat bagaimana crew kapal atau anak buah kapal dalam menjaga kebersihan kapal terhadap keberadaan tikus dan serangga. Dengan kondisi yang demikian, sanitasi kapal dengan berat 5.000–30.000 grosston yang sandar di Pelabuhan khusus PT. Semen Indonesia Cabang Tuban perlu dilakukan pemerhatian khusus mengenai sanitasi kapal. Dari uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian

dengan judul: **“Optimalisasi Perilaku Anak Buah Kapal Terhadap Sanitasi Kesehatan Kapal Di Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Cabang Tuban“.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam suatu perumusan ilmiah, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan mempermudah dalam melakukan penelitian dan dalam mencari jawaban lebih akurat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Bagaimanakah perilaku anak buah kapal terhadap sanitasi kesehatan kapal dan pemeriksaan sanitasi kesehatan kapal yang bersandar di Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Cabang Tuban?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan pemeriksaan sanitasi kesehatan kapal di Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Cabang Tuban?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas 3 wilayah kerja Tuban dalam mengatasi kendala yang dihadapi di atas kapal tersebut dalam pemeriksaan sanitasi kesehatan kapal?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini tujuan penulis ingin melihat dan merasakan secara langsung dunia kerja yang selama ini penulis kenal hanya dalam perkuliahan. Sekaligus membandingkan dan menetapkan disiplin ilmu yang penulis dapat selama berpendidikan di kampus Universitas Maritim AMNI Semarang. Dalam penulisan ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku anak buah kapal terhadap sanitasi kesehatan kapal dalam menjaga kebersihan lingkungan kapal supaya terhindar dari keberadaan vektor dan tikus. Pemeriksaan dilakukan untuk

memberikan pengetahuan kepada anak buah kapal akan pentingnya sanitasi kesehatan kapal, selain itu juga pemeriksaan untuk mengetahui keberadaan vektor dan tikus.

- b. Memberikan masukan kepada Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas 3 wilayah kerja Tuban untuk selalu memberikan pengetahuan kepada petugas pemeriksa sanitasi kesehatan kapal untuk lebih terampil dalam pemeriksaan di atas kapal dan menambah tenaga ahli yang terampil dalam hal pemeriksaan sanitasi kesehatan kapal. Jadi untuk kendala-kendala yang selama ini terjadi bisa lebih baik lagi kedepannya.
- c. Mengetahui upaya apa yang harus dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas 3 wilayah kerja Tuban bila mana kedatangan sanitasi yang buruk di atas kapal. Sehingga dengan adanya upaya tersebut bisa langsung diperbaiki untuk kedepannya.

## 2. Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan ataupun penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis maupun pembaca sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Diploma Tiga (D3) jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, serta memperdalam wawasan penulisan mengenai optimalisasi perilaku anak buah kapal terhadap sanitasi kesehatan kapal.

### b. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Diharapkan karya tulis ini dapat menambah referensi dan sebagai sarana hubuga kerja sama antara akademi dengan PT. Varia Usaha Lintas Segara.

### c. Bagi Perusahaan

Diharapkan tulisan ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan serta sebagai evaluasi Kantor Kesehatan Pelabuhan kelas 3 wilayah kerja Tuban atas kegiatan yang selama ini dilakukan dalam rangka optimalisasi perilaku anak buah kapal terhadap sanitasi kesehatan kapal

yang dilakukan di Pelabuhan Khusus PT. Semen Indonesia Cabang Tuban.

d. Bagi Pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai perilaku anak buah kapal terhadap sanitasi kesehatan kapal serta sebagai bahan referensi.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam hal ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta sistematika penulisan.

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku , jurnal ilmiah maupun media cetak *online*.

**BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA**

Dalam penulisan karya tulis, metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan karya tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan sejarah singkat perusahaan.

**BAB 4 : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dan pembahasan masalah yang terjadi pada saat melaksanakan praktek maupun apa yang didapat selama praktek.

## BAB 5 : PENUTUP

### Kesimpulan:

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulisan karya tulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi yang dihasilkan.

### Saran:

Saran merupakan harapan penulis yang ditunjukkan kepada perusahaan/tempat pengambilan data. Untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai judul dan tema karya tulis.

### Daftar Pustaka

Daftar pustaka ini berisi tulisan yang tersusun diakhir sebuah karya tulis ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

### Lampiran

Dalam hal ini lampiran berisi dokumen tambahan yang ditambahkan (dilampirkan) ke dalam karya tulis ilmiah ini.